BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi yang baik menurut (Khisty dan Lall 2005) yaitu transportasi yang menjamin pergerakan manusia dan barang yang aman, cepat, nyaman, mudah, ekonomis, dan ramah lingkungan. Perkembangan kota-kota maju dan modern dunia, dilatarbelakangi oleh konsep kota berkelanjutan, dengan konsep mewujudkan kota yang dapat memberikan fasilitas dan kenyamanan bagi warganya. Jones et al (2004) menerangkan bahwa transportasi antarmoda sebagai proses perpindahan penumpang atau barang yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi dalam satu perjalanan yang berkesinambungan. Menurut (Gusleni 2018) Pengembangan transportasi terpadu harus mengacu kepada ketersediaan fasilitas yang ada pada lokasi eksisting. Sistem manajemen harus mempertimbangkan kondisi lingkungan agar rencana pengembangan transportasi yang akan dilaksanakan tidak menimbulkan dampak yang dapat mengurangi kualitas lingkungan. Sekarang ini kondisi transportasi yang berperan di Kabupaten Grobogan adalah transportasi darat. Untuk transportasi dengan kereta api belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu perencanaan yang terintegrasi dalam memadukan transportasi di Kabupaten Grobogan.

Stasiun Kereta Api Ngrombo (NBO) merupakan stasiun kelas I yang berada di Daerah Operasi (Daop) IV Semarang, dengan kegiatan perkereta apian berlangsung selama 24 jam untuk mengakomodir jumlah penumpang yang datang dan pergi. Jumlah penumpang di Stasiun Ngrombo di bulan Januari hingga Agustus tahun 2023 adalah sebanyak 34.225 penumpang, 34.420 penumpang, 38.737 penumpang, 41.053 penumpang, 41.808 penumpang,

44.058 penumpang, 46.564 penumpang, dan 37.180 penumpang (PT. KAI Daop IV Semarang, 2023). Banyaknya jumlah penumpang ini dikarenakan Stasiun Ngrombo memiliki lintasan kereta api yang menghubungkan Kota Surabaya hingga ke Jakarta, begitu juga sebaliknya. Selain itu Stasiun Ngrombo melayani perjalanan kereta api antarkota maupun lokal yang dilayani kereta api berbagai kelas, mulai dari kelas eksekutif seperti KA Sembrani, campuran seperti KA Gumarang, ekonomi seperti KA Kertajaya, dan juga lokal yaitu KA Kedung Sepur dan KA Blora Jaya, serta letak dari Stasiun Ngrombo yang strategis pada jalan raya Purwodadi – Solo membuat stasiun ini banyak dikunjungi oleh penumpang.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2021-2041 Pasal 48 Ayat 3 (f) tentang Peningkatan Fasilitas Pelayanan Stasiun Penumpang. Terkait fasilitas penunjang di Stasiun Ngrombo, berdasarkan data laporan umum tim PKL Kabupaten Grobogan tahun 2023, saat ini aktivitas penumpang kereta api, pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 10% (mobil), 63% (sepeda motor), 15% (ojek online), 6% (angkot), 3% (bus), 2% (taksi online). Karena belum adanya pengukuran kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Ngrombo membuat pegawai stasiun tidak mengetahui tentang kurangnya kinerja Stasiun Ngrombo. Dengan banyaknya penumpang di stasiun membuat pentingnya kelengkapan fasilitas di Stasiun Ngrombo. Sedangkan fasilitas integrasi di Stasiun Ngrombo masih sangat kurang. Sedangkan Stasiun Ngrombo di lalui dengan Angkutan Perkotaan trayek A dari pasar toroh sampai terminal purwodadi yang melewati Jalan Solo-Purwodadi. Dikarenakan kurangnya fasilitas integrasi di stasiun penumpang masih banyak menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu Penumpang juga mengeluh tentang tarif ojek konvensional yang mahal membuat penumpang lebih banyak memilih menggunakan angkutan pribadi atau ojek online yang lebih jelas tarifnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Belum ada pengukuran kinerja integrasi antarmoda pada Stasiun Ngrombo sehingga tidak diketahui kinerja integrasi antarmoda pada stasiun.
2. Stasiun Ngrombo, berdasarkan data laporan umum tim PKL Kabupaten Grobogan tahun 2023, saat ini aktivitas penumpang kereta api, pada pengguna kendaraan pribadi sebesar 10% (mobil), 63% (sepeda motor), 15% (ojek online), 6% (angkot), 3% (bus), 2% (taksi online). Kondisi ini membuat masih banyak penumpang menggunakan angkutan pribadi daripada angkutan umum.
3. Belum adanya fasilitas untuk perpindahan moda yang memadai penumpang menggunakan angkutan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Belum adanya pengukuran integrasi antarmoda pada Stasiun Ngrombo membuat kinerja integrasi antarmoda tersebut belum diketahui secara eksisting. Pergerakan penumpang yang memiliki tujuan akhir harus menggunakan kendaraan/angkutan pribadi untuk mencapai tujuan. Sedangkan tidak tersedianya ruang untuk pemberhentian angkutan perkotaan yang mengantarkan penumpang menuju terminal. Berdasarkan uraian masalah tersebut didapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja integrasi antarmoda yang ada di Stasiun Ngrombo?
2. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan fasilitas integrasi antarmoda pada Stasiun Ngrombo?
3. Bagaimana usulan fasilitas dan perbandingan kinerja integrasi di Stasiun Ngrombo setelah dilakukan upaya peningkatan fasilitas?

1.4 Maksud dan tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan evaluasi dan kajian terkait dengan kinerja integrasi antarmoda yang ada di Stasiun Ngrombo serta memberikan upaya untuk meningkatkan kinerja integrasi antarmoda tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui evaluasi dari kinerja fasilitas pelayanan antarmoda di Stasiun Ngrombo.
2. Merencanakan fasilitas prasarana yang berguna untuk memudahkan penumpang yang ingin melanjutkan perjalanannya dalam menggunakan moda lanjutan.
3. Membuat rancangan usulan peningkatan fasilitas integrasi di Stasiun Ngrombo serta dilakukan perbandingan hasil kinerja fasilitas setelah dilakukan peningkatan fasilitas prasarana integrasi pada Stasiun Ngrombo.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya membahas mengenai kinerja integrasi antarmoda dan upaya untuk meningkatkan fasilitas prasarana integrasi antarmoda pada Stasiun Ngrombo. Penelitian hanya merekomendasikan desain fasilitas integrasi antarmoda tanpa menghitung waktu dan biaya yang dikeluarkan.
2. Metode pengukuran kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Ngrombo menggunakan *anlisis Modal Interaction Matrix* (MIM) dan *Trip Segment Analisis* (TSA)
3. Metode analisis kepuasan penumpang dan usulan fasilitas di Stasiun Ngrombo menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) serta usulan desain fasilitas menggunakan *Autocad* dan *Sketchup*.
4. Cakupan wilayah studi yaitu Stasiun Ngrombo serta kawasan yang terdampak untuk analisis dan pengukuran integrasi antarmoda.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah, ruang lingkup, dan manfaat penelitian maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN PELAYANAN FASILITAS PRASARANA INTEGRASI ANTARMODA DI STASIUN NGROMBO"**.